

Peran Media Massa dalam Mempengaruhi Public Trust di Masyarakat

Rina Ade Saputri*, Laras Ayu Pratiwi, Erina Setianingrum
Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Krisnadwipayana Jakarta

rinaadesaputri19@gmail.com

Submitted: 22/04/2022; Revised: 17/05/2022; Published: 22/06/2022

Abstract

Advances in Technology, Information and Communication (ICT) have an impact on the use of mass media in people's daily lives. This can form a separate character for the community. The characteristics of society can be seen from some of feedback given in the mass media. Through the mass media, the public can convey various opinions, complaints, criticisms, and suggestions regarding anything, therefore the mass media has an influence in society. The positive impact is felt, namely the easier access to information quickly, while the negative impact is felt, namely the easier access to information, of course, the public will be trapped in the spread of fake news (hoaks). The solution to this problem is to become a wise society in sorting, processing, and controlling what is received so that it does not become raw material that is consumed without knowing the truth. In this study using the literature review (literature review). The use of this method is based on analysis of literature studies, journals, articles, websites, and theses which are adapted to the related title. The purpose of this study was to identify and analyze the role of social media in influencing public trust in society.

Keywords: mass media, public trust

Pendahuluan.

Kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) berperan penting dalam perkembangan teknologi komunikasi hingga saat ini. Alat komunikasi sendiri mengalami perkembangan yang disesuaikan pada era-nya, seperti menggunakan merpati pos, telegraf, surat, bahkan telepon kaleng. Komunikasi tentunya merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan komunikasi, para komunikandan mendapatkan berbagai informasi satu sama lain, seperti halnya media massa yang menjadi salah satu aspek terbentuknya komunikasi. Adanya media massa dapat membantu masyarakat dalam mewujudkan komunikasi. Media massa sendiri berperan dalam memberikan berbagai informasi dengan tujuan memberikan wawasan pada masyarakat, sehingga dapat dengan mudah mengetahui berita-berita terkini.

Selain proses komunikasi yang mengalami perkembangan, media massa pun mengalami kemajuan. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), secara

harfiah, media merupakan 1) alat; 2) sarana komunikasi, seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster dan spanduk; serta 3) perantara dan penghubung. Selanjutnya, secara eksplisit, media dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu media cetak dan elektronik. Media cetak merupakan media yang memuat informasi dengan cara diterbitkan secara berkala, seperti surat kabar, tabloid, dan majalah, sedangkan media elektronik adalah media yang menggunakan alat-alat elektronik dengan memanfaatkan teknologi yang ada, seperti radio, televisi, dan film. Adapun menurut R. Rivers, media massa dibagi menjadi tiga jenis, yaitu media massa cetak, media massa elektronik, dan media massa online yang merupakan media dalam jaringan berupa internet atau media *siber*, seperti *news sitte*, dan *news portal*.

Perkembangan teknologi tentunya memiliki dampak positif dan negatif dalam hal mengakses informasi yang semakin cepat dan mudah. Perkembangan teknologi dan media massa selalu beriringan, berbagai kemudahan diberikan untuk mempermudah masyarakat dalam mengakses informasi yang dibutuhkan. Dengan adanya sebuah media massa, masyarakat dapat dengan mudah mengekspresikan diri. Kebebasan berpendapat menjadi salah satu hal yang dilakukan masyarakat dalam mengakses media dengan teknologi yang canggih. Fenomena ini memiliki keterkaitan dengan ekonomi, politik, masyarakat dan budaya yang dianggap sebagai proses globalisasi.

Perubahan yang dialami oleh media akan selalu disertai oleh perubahan di masyarakat. Masyarakat sebagai penerima informasi akan mengalami perubahan dan/atau perkembangan dalam proses penerimaan data, berita, dan informasi. Peran media massa bagi masyarakat sangat penting dalam hal menambah wawasan. Media massa dan masyarakat yang mengalami transformasi menjadikan sebuah budaya muncul. Berdasarkan perspektif McQuail terdapat beberapa peran media massa bagi masyarakat *modern*, yaitu a) melihat media massa sebagai *window on event and experience*; b) media massa dilihat sebagai *a mirror of event in society and the world, implying a faithful reflection*, yaitu cermin dari berbagai peristiwa di masyarakat dan dunia, karena pada dasarnya pengelola media sering tidak merasa bersalah jika media dipenuhi dengan kekerasan, konflik, dan keburukan lainnya; dan c) media massa sebagai forum untuk mempresentasikan informasi serta ide-ide kepada khalayak umum, sehingga dapat menimbulkan *feedback*.

Jika dilihat dalam ruang lingkup pemerintahan, media massa dapat dijadikan sebagai alat penyampaian berbagai kebijakan oleh pemerintah. Pemerintah dapat memanfaatkan media massa untuk mewujudkan transparansi sehingga dapat meningkatkan *public trust* (kepercayaan publik). Meningkatkan *public trust* dapat diimplementasikan oleh pemerintah dengan mengupayakan inovasi-inovasi pelayanan publik, akuntabilitas terhadap data yang dipublikasikan, dan perumusan kebijakan yang diinisiasikan berdasarkan dengan *urgensi* di masyarakat.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode *literature review* (tinjauan literatur). Metode *literature review* merupakan penelitian yang berfokus pada topik tertentu. Penggunaan metode ini berdasarkan analisa dari studi pustaka, jurnal, artikel, *website*, dan thesis yang disesuaikan dengan judul terkait. Metode *literature review* dapat disebutkan sebagai salah satu metode yang efektif digunakan dalam publikasi karya ilmiah, karena metode ini didasari oleh studi-studi literatur yang sudah dipublikasi.

Pembahasan

a. Pengaruh Media Massa dan Terbentuknya Karakter Masyarakat

Media massa memiliki tugas dalam memberikan informasi, oleh karena itu, penyebaran informasi harus memiliki *insight* yang tinggi untuk menarik perhatian masyarakat. Media massa merujuk pada teknologi yang digunakan kelompok kecil untuk berkomunikasi dengan kelompok yang lebih besar. Adapun beberapa fungsi media massa adalah sebagai a) media dalam mempublikasi beragam informasi; b) merupakan bentuk persuasi dalam mengarahkan opini atau pandangan masyarakat; c) sebagai bentuk korelasi dalam peristiwa yang sedang terjadi; d) sebagai bentuk pengawasan yang digunakan masyarakat dalam melihat otoritas tertentu; dan e) sebagai bentuk interpretasi yang membantu masyarakat dalam memahami peristiwa tertentu.

Media massa adalah sarana bagi masyarakat dan pemerintah dalam memberikan *feedback*. Melalui media massa, masyarakat mengetahui berbagai kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah, begitu pula para pejabat publik yang mengetahui berbagai persuasi atau opini publik terhadap kinerja aparatur negara.

Secara tidak langsung, media massa merupakan alat yang digunakan masyarakat dan pemerintah untuk saling berkomunikasi. Masyarakat dapat mengakses segala informasi terkait berbagai peristiwa, bahkan di mancanegara.

Melalui media massa, masyarakat dapat menyampaikan berbagai opini, keluhan, kritik, dan saran mengenai apapun, maka dari itu media massa memiliki pengaruh di masyarakat. Penggunaan media massa dalam keseharian masyarakat, dapat membentuk suatu karakteristik tertentu. Sebagai penerima informasi, tentunya masyarakat memiliki hak untuk memilah, mengolah, dan mengontrol apa yang diterima agar tidak menjadi bahan mentah yang dikonsumsi tanpa mengetahui kebenarannya.

Mengapa media massa dapat membentuk suatu karakter masyarakat? Melalui media massa masyarakat mendapatkan beragam informasi, serta dapat menyampaikan berbagai bentuk saran dan kritik. Opini-opini masyarakat yang terdapat di media massa, dapat dilihat sebagai bentuk sifat, watak, dan rasa yang dipresentasikan melalui berbagai tulisan, audio, gambar, dan sebagainya. Dalam menerima informasi, masyarakat akan memiliki pemikiran masing-masing terhadap apa yang diterima. Hal ini dapat dilihat dari beberapa *feedback* yang dilakukan masyarakat di media massa. Seperti pada media massa cetak, banyaknya opini masyarakat yang dituangkan pada kolom-kolom yang terdapat di koran, lalu pada media massa elektronik, yaitu radio, masyarakat dapat memberikan kritik dan saran terutama terkait kebijakan-kebijakan pemerintah, lalu media massa *online*, masyarakat dapat menyampaikan opini melalui unggahan ataupun komentar pada suatu konten. Berdasarkan *feedback* yang terdapat di media massa, kita dapat melihat berbagai macam sifat dan watak masyarakat melalui tulisan-tulisan ataupun audio. Banyak masyarakat yang mengekspresikan dirinya melalui media massa.

Komunikasi publik yang terdapat di media, dapat dijadikan sebagai salah satu contoh bahwa dalam menerima informasi, masyarakat akan memiliki responsivitas yang tinggi, terlebih jika masyarakat satu memiliki opini yang sama dengan beberapa masyarakat lainnya. Hal ini dapat membentuk sebuah kelompok dengan karakteristik masyarakat yang sama melalui persamaan pendapat. Begitu pula dengan masyarakat yang memiliki perbedaan pendapat dengan masyarakat lainnya. Melalui aspek responsivitas dalam media massa, akan terbentuk karakteristik masyarakat yang

diusung dengan istilah pro, kontra dan netral. Dengan begitu, secara tidak langsung akan terbentuk sebuah karakter yang menunjukkan bentuk respon masyarakat yang bijaksana atau emosional. Karakter masyarakat yang terbentuk dari peran media massa, akan memberikan pengaruh terhadap kepercayaan pada pemerintah. Dengan berbagai informasi yang terdapat di media, masyarakat akan menilai bagaimana kinerja, respon, transparansi, serta akuntabilitas yang diberikan pemerintah.

b. Media Massa dan *Public Trust*

Menurut Mayer, Davis, dan Schoorman (1995) kepercayaan terbentuk dari 3 buah aspek yaitu ability, benevolence, dan integrity. Media massa merupakan salah satu jembatan informasi yang sangat strategis. Media masa yang objektif, kuat, independen serta berpihak pada kepentingan umum merupakan kebutuhan publik. Selain itu kecepatan penyampaian berita dan kebenaran informasi juga penting. Tidak sekadar informasi, media yang menyediakan fakta dan data serta penjelasan dan situasi.

Dengan adanya kemudahan dalam mengakses internet untuk mendapatkan informasi yang cepat, maka muncul penyebaran informasi berita bohong (*hoaks*). Dalam hal ini, jika masyarakat tidak berhati-hati tentu saja dengan mudah menjadi korban dan bahkan ikut menjadi pihak yang menyebarkan informasi palsu. Oleh karena itu, masyarakat harus menggunakan teknologi yang ada dengan bijak dan tidak mudah terpengaruh oleh berita yang belum tentu benar.

Adapun informasi palsu yang beredar di tengah masyarakat saat ini sudah mengkhawatirkan penyebarannya dan hal ini berdampak negatif bagi orang lain. Dengan adanya hal tersebut, masyarakat harus bijak memilah informasi dan memastikan kebenaran dari suatu informasi yang didapat. Selanjutnya, masyarakat harus berhati-hati dan selektif dengan informasi yang beredar di tengah masyarakat.

Hoaks merupakan suatu informasi palsu atau berita bohong. *Hoaks* bertujuan untuk membentuk opini publik, menggiring opini, hingga membentuk persepsi di masyarakat. Adapun bentuk-bentuk penyebaran informasi bohong, yaitu (a) *fake news* (berita bohong), *clickbait* (tautan jebakan) yang menarik perhatian pembaca, (c) *confirmation bias* (konfirmasi bias), (d) *misinformation* (informasi yang tidak akurat), (e) *satire* (sindiran), (f) *post-truth* (pasca-kebenaran), dan (g) propaganda.

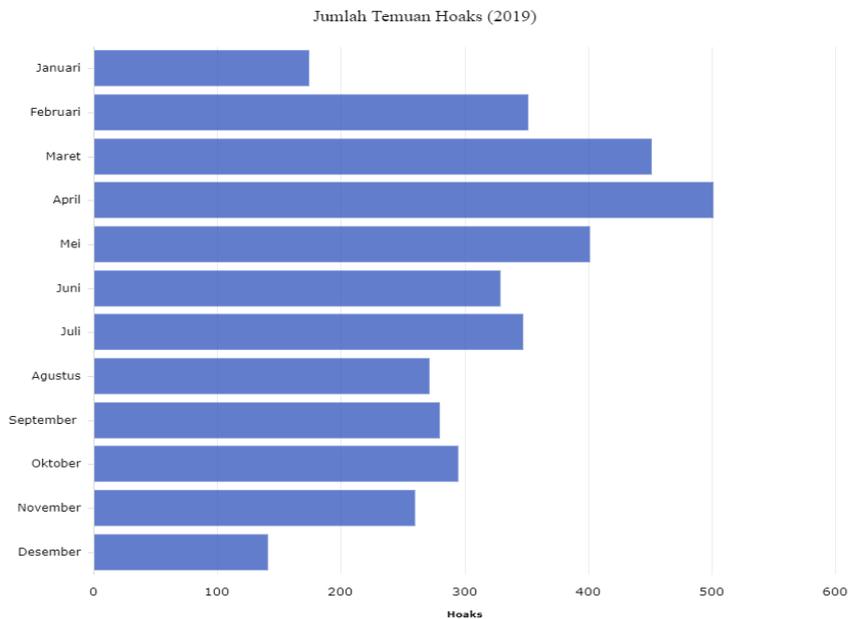
Informasi palsu yang beredar di tengah masyarakat saat ini sudah mengkhawatirkan penyebarannya dan hal ini berdampak negatif bagi orang lain. Dengan adanya hal tersebut, masyarakat harus bijak memilah informasi dan memastikan kebenaran dari suatu informasi yang didapat. Selanjutnya, masyarakat harus berhati-hati dan selektif dengan informasi yang beredar di tengah masyarakat. Berdasarkan sebuah studi penelitian pada tahun 2015 yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemdikbud) bersama dengan Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) menunjukkan bahwa, seseorang yang menjadi korban berita bohong maupun pesan singkat sebuah penipuan adalah orang-orang dengan tingkat intelektual yang tinggi.

Menurut Ketua PWI Jawa Timur, Ainur Rohim mengatakan bahwa, seiring berkembangnya media di era digital saat ini, tentu saja *public trust* di masyarakat terhadap media menurun disebabkan dari maraknya penyebaran informasi palsu, independensi media dipertanyakan, dan media massa mengalami perkembangan dengan kecepatan yang pesat. Berkaitan dengan hal tersebut, penyebaran informasi berita *hoaks* tentu berperan dalam mempengaruhi *public trust* di masyarakat. Penyebaran informasi berita *hoaks* di masyarakat dapat ditekan dengan menempatkan posisi setiap orang di masyarakat dengan bijak menggunakan media sosial.

Penyebaran *hoaks* di media sosial Indonesia, mulai marak sejak media sosial populer sering digunakan oleh masyarakat Indonesia. Beberapa orang tidak bertanggung jawab, menggunakan celah ini untuk menggunakan media sosial dalam konteks negatif, yaitu menyebarkan fitnah, hasut dan *hoaks*. Hal ini semakin parah ketika musim pemilu dan pilkada, media sosial digunakan untuk ajang kampanye positif, namun banyak pula yang menggunakannya untuk kampanye negatif. Berikut ini data yang menunjukkan meningkatnya penyebaran *hoaks* pada pemilu 2019.

Dengan penyebaran *hoaks* yang meningkat terutama pada pesta demokrasi di Indonesia dianggap pemerintah gagal dalam membangun kepercayaan publik. Oleh karena itu dibutuhkan strategi agar dapat mengembalikan kepercayaan publik terhadap pemerintah, salah satunya melalui transparansi dan akuntabilitas yang dipublikasikan melalui media massa. Pemulihan *public trust* dapat dilakukan dengan menerapkan pemerintahan yang partisipatif.

Gambar 1. Peningkatan jumlah hoaks pada bulan Februari, Maret dan April seiring berlangsungnya pemilu.



Sumber: Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo), 2020

Menurut Dwiyanto (2011:410), pemerintahan partisipatif merupakan tatanan pemerintahan yang melibatkan publik dalam setiap pengambilan kebijakan. Pemerintahan dengan sifat partisipatif memuat nilai intrinsik dengan memberikan hak suara kepada warga negaranya sesuai dengan system demokrasi yang ada. Adapun pemerintahan partisipatif memiliki karakteristik seperti yang disampaikan oleh Hill & Hupe, yaitu a) pemerintah memiliki focus dalam memberikan arah dan memberikan kesempatan masyarakat untuk berpartisipasi; b) menjalankan pemerintahan dengan mandate demokratis; c) memiliki keterbukaan dalam menerima aspirasi, dan lain lain.

Bagaimana peran media massa dalam mewujudkan pemerintah partisipatif? Dengan publikasi yang menerapkan transparansi dan akuntabilitas, masyarakat dapat menilai bentuk strategi pemerintah dalam mewujudkan masyarakat yang adil dan sejahtera. Dengan peran media, pemerintah dan masyarakat dapat memberikan *feedback* satu sama lain dalam pengimplementasian *urgensi* yang diprioritaskan.

Simpulan

Adanya perkembangan teknologi menimbulkan perubahan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam proses komunikasi media masa berperan penting sebagai alat atau jembatan antara masyarakat dan pemerintah. Melalui media massa, masyarakat mengetahui berbagai kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah, begitu pula para pejabat publik yang mengetahui berbagai persuasi atau opini publik terhadap kinerja aparaturnegara. Secara tidak langsung, media massa merupakan alat yang digunakan masyarakat dan pemerintah untuk saling berkomunikasi. Melalui media massa, masyarakat dapat menyampaikan berbagai opini, keluhan, kritik, dan saran terhadap pemerintah, maka dari itu media massa memiliki pengaruh di masyarakat.

Penggunaan media massa dalam keseharian masyarakat, dapat membentuk suatu karakteristik tertentu. Dalam menerima informasi, masyarakat akan memiliki pemikiran masing-masing terhadap apa yang diterima. Hal ini dapat dilihat dari beberapa *feedback* yang dilakukan masyarakat di media massa. Misalnya media massa *online*, dimana masyarakat sangat mudah menyampaikan opini melalui unggahan ataupun komentar pada suatu konten. Berdasarkan *feedback* yang terdapat di media massa, kita dapat melihat berbagai macam sifat dan watak masyarakat melalui tulisan-tulisan ataupun audio. Banyak masyarakat yang mengekspresikan dirinya melalui media massa.

Komunikasi publik di media dapat dijadikan sebagai salah satu contoh bahwa dalam menerima informasi, masyarakat akan memiliki responsivitas yang tinggi, terlebih jika masyarakat satu memiliki opini yang sama dengan beberapa masyarakat lainnya. Hal ini dapat membentuk sebuah kelompok dengan karakteristik masyarakat yang sama melalui persamaan pendapat. Begitu pula dengan masyarakat yang memiliki perbedaan pendapat dengan masyarakat lainnya. Melalui aspek responsivitas dalam media massa, akan terbentuk karakteristik masyarakat yang diusung dengan istilah pro, kontra dan netral. Dengan begitu, secara tidak langsung akan terbentuk sebuah karakter yang menunjukkan bentuk respon masyarakat yang bijaksana atau emosional. Karakter masyarakat yang terbentuk dari peran media massa, akan memberikan pengaruh terhadap kepercayaan pada pemerintah.

Adanya media massa menimbulkan beberapa masalah, salah satunya kemunculan *hoaks*. *Hoaks* ini dapat berbentuk fake news (berita bohong), clickbait (tautan jebakan) yang menarik perhatian pembaca, confirmation bias (konfirmasi bias), misinformation

(informasi yang tidak akurat), satire (sindiran), post-truth (pasca-kebenaran), dan propaganda. Penyebaran *hoaks* yang ada di media sosial Indonesia, muncul sejak media sosial populer digunakan oleh masyarakat Indonesia. *Hoaks* dapat dikatakan cukup berbahaya karena hoaks dapat membentuk opini publik, menggiring opini, hingga membentuk persepsi di masyarakat. *Hoaks* juga menyebabkan kepercayaan publik (*public trust*) menurun. Mirisnya penyebaran *hoaks* yang meningkat terutama pada pesta demokrasi di Indonesia. Tentu pemerintah dianggap gagal dalam membangun kepercayaan publik.

Untuk mengembalikan kepercayaan publik dari sisi pemerintah dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengambilan kebijakan. Selanjutnya media massa berperan dengan publikasi yang menerapkan transparansi dan akuntabilitas, masyarakat dapat menilai bentuk strategi pemerintah dalam mewujudkan masyarakat yang adil dan sejahtera. Dengan peran media, pemerintah dan masyarakat dapat memberikan *feedback* satu sama lain dalam pengimplementasian *urgensi* yang diprioritaskan.

Daftar Pustaka

- Aditya, R. (2021). *Media Massa adalah Hal Penting, Berikut Fungsi dan Jenis-jenisnya*. <https://www.suara.com/news/2021/09/15/150050/media-massa-adalah-hal-penting-berikut-fungsi-dan-jenis-jenisnya>. Diakses pada 27 Maret 2022
- AR. M Fikri. (2018). *Sejarah Media: Transformasi, Pemanfaatan, dan Tantangan*. Malang: UB Press.
- Cahyono, E. A., Sutomo, N., & Hartono, A. (2019). Literatur Review: Panduan Penulisan Dan Penyusunan. *Jurnal Keperawatan*, 12(2), 12-12.
- Habibie, D.K. (2018). Dwi Fungsi Media Massa. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*. 7(2), 79.
- Jatim. (2020). *PWI Jatim: Berita Hoaks Sebabkan Public Trust Media Anjlok*. <https://www.jatimpos.co/gubernuran/11-gapura/jatim/1594-pwi-jatim-berita-hoaks-sebabkan-public-trust-media-anjlok>. Diakses pada 27 Maret 2022
- Khatimah, H. (2018). Posisi dan Peran Media Dalam Kehidupan Masyarakat. *Tasamuh*. 16(1), 129-130.

- Lararenjana, E. (2020). *Mengenal Arti Hoaks atau Berita Bohong, Ketahui Jenis dan Ciri-cirinya*. <https://www.merdeka.com/jatim/mengenal-arti-hoaks-atau-berita-bohong-dan-cara-tepat-menyikapinya-klm.html>. Diakses pada 28 Maret 2022
- Pusparisa, Y. (2020). *Puncak Penyebaran Hoaks Terjadi Menjelang Pilpres 2019*. <https://databoks.katadata.co.id/tags/hoaks>. Diakses pada 29 Maret 2022.
- Putra, M. A. R. (2018). Peningkatan Kepercayaan Publik Melalui Pemerintahan Partisipatif (Studi Pada Pelaksanaan Peraturan Bupati Bojonegoro Nomor 30 Tahun 2013 Tentang Manajemen Inovasi Pembangunan Berbasis Partisipasi Publik). *Disertasi*. Universitas Airlangga.
- Raharja, T. (2020). Strategi Penanggulangan Informasi Hoaks di Media Sosial Oleh Unit Cyber Crime di Kota Makassar. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Vidi, A. (2021). *Peran Media Massa Penting untuk Melawan Penyebaran Hoaks*. <https://www.liputan6.com/cek-fakta/read/4626444/peran-media-massa-penting-untuk-melawan-penyebaran-hoaks>. Diakses pada 27 Maret 2022
- Wahyudi, I. (2017). *Melawan Hoaks*. https://kominfo.go.id/content/detail/8790/melawan-hoaks/0/sorotan_media. Diakses pada 28 Maret 2022.
- Yuliani, A. (2017). *Ada 800.000 Situs Penyebar Hoaks di Indonesia*. https://kominfo.go.id/content/detail/12008/ada-800000-situs-penyebar-hoaks-di-indonesia/0/sorotan_media. Diakses pada 27 Maret 2022.
- Yunita. (2017). *Ini Cara Mengatasi Berita “Hoaks” di Dunia Maya*. https://kominfo.go.id/content/detail/8949/ini-cara-mengatasi-berita-hoaks-di-dunia-maya/0/sorotan_media. Diakses pada 27 Maret 2022.